

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DAN *MAKE A MATCH* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR SISWA SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Meilin Puspita Sari

2113031052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *MAKE A MATCH* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MEILIN PUSPITA SARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, dimana terdapat hasil belajar IPS Terpadu dan minat belajar siswa yang masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada/tidak perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Make A Match* serta interaksi antara model pembelajaram dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan komparatif dengan desain factorial 2x2. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh yang berjumlah 53 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan dan T-Test Dua Sampel Independen.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Make A Match*, terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa minat belajar tinggi dan rendah, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Make A Match* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS Terpadu, *Make A Match*, Minat Belajar Siswa, *Numbered Head Together* (NHT)

ABSTRACT

COMPARISON OF INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES USING NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) AND MAKE A MATCH LEARNING MODELS WITH CONSIDERATION OF STUDENTS' LEARNING INTERESTS OF SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG

By

MEILIN PUSPITA SARI

This research is motivated by the problems that occurred at SMP PGRI 6 Bandar Lampung, where the results of Integrated Social Studies learning and students' learning interests were still low. This study aims to examine whether or not there are differences in students' Integrated Social Studies learning outcomes whose learning uses the Numbered Head Together (NHT) and Make A Match learning models and the interaction between learning models and learning interests on Integrated Social Studies learning outcomes. The research method was conducted using an experimental method with a comparative approach with a 2x2 factorial design. The sampling technique used was a saturated sample of 53 students. Data collection used observation, interviews, documentation, tests, and questionnaires. Hypothesis testing used Two-Way ANOVA and Two Independent Sample T-Test. The results of this study prove that there are differences in the learning outcomes of Integrated Social Studies students whose learning uses the Numbered Head Together (NHT) learning model with Make A Match, there are differences in the learning outcomes of Integrated Social Studies between students with high and low learning interests, the average learning outcomes of Integrated Social Studies using the Numbered Head Together (NHT) model are higher than those whose learning uses Make A Match for students with high and low learning interests, and there is no interaction between the learning model and learning interest on the learning outcomes of Integrated Social Studies.

Keywords: *Integrated Social Studies Learning Outcomes, Make A Match, Numbered Head Together (NHT), Student Learning Interest*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DAN *MAKE A MATCH* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT
BELAJAR SISWA SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Meilin Puspita Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *MAKE A MATCH* DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : ***Meilin Puspita Sari***
Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031052**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 196008171986031003

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 199008062019032016

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

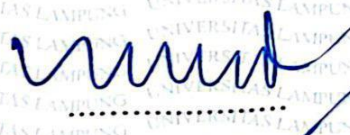
Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Drs. Nurdin, M. Si.



Sekretaris

Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

Suroto, S. Pd., M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilin Puspita Sari
NPM : 2113031052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025



Meilin Puspita Sari
2113031052

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Meilin Puspita Sari dan biasa disapa Mei, Me atau Elin. Penulis lahir tanggal 5 Mei 2003 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suharno dan Ibu Susanti. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2009-2015. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018 dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, baik di dalam maupun luar kampus. Dalam bidang akademik penulis merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2023 dan tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI). Penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Margajasa, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Satu Atap 1 Sragi. Selain itu, penulis juga mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. pada tahun 2024 dan Magang Mandiri di KPw Bank Indonesia Provinsi Lampung pada tahun 2025.

Dalam bidang non-akademik, penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan antara lain : Anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan Assets Unila (2021), Anggota Departemen Media Center Assets Unila (2022), Anggota Divisi Pendidikan GenBI Unila (2023) dan Sekretaris Divisi Kewirausahaan GenBI Unila (2024).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya serta kemudahan dan kelancaran di setiap proses yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih untuk Kedua Orang Tuaku tercinta yang senantiasa memberikan doa, cinta, restu, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Karya ini penulis persembahkan untuk orang tuaku sebagai bukti nyata segala pengorbanan dan cinta yang begitu besar dan tak pernah putus.

Adik - Adikku

Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menjalani setiap proses dengan baik. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Bapak Ibu Dosenku

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen atas pembelajaran, arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama ini. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat membawa keberkahan bagi Bapak dan Ibu sekalian.

Sahabat – Sahabatku

Terima kasih telah kebersamai penulis dalam suka dan duka. Memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan kebersamaan selama ini yang telah menjadikan setiap waktu berharga dan penuh makna.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dan mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya”
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al- Insyirah : 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi
rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang
kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Tapi, gelombang-
gelombang itu nanti bisa kau ceritakan”
(Boy Candra)

“Tidak ada yang tau kedepannya akan seperti apa, setidaknya kamu telah
melakukan yang terbaik untuk semua yang kamu usahakan. Kamu bertahan dan
tidak menyerah, itu saja sudah hebat”
(Meilin Puspita Sari)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat,, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi yang diberikan dari semua pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas yang telah memberikan banyak saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis

yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas arahan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan keluarga.

8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bersedia membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak kesehatan, kebahagiaan, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam membimbing penulis dengan penuh sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan yang diberikan dan dukungan yang selalu bermakna bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ibu kesehatan, kebahagiaan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Semoga Allah membalas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan selama masa perkuliahan, serta dilimpahkan rahmat dan keberkahan.
11. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam mengurus berbagai proses dan persyaratan selama menempuh hingga menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
12. Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu kepala sekolah dan keluarga besar SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang telah memberi izin dan menerima penulis dengan hangat untuk melakukan penelitian di sekolah. Terima kasih Ibu Santy Purwandari, S.Sos. selaku guru pamong penulis saat penelitian atas segala bantuan dan kemurahan hatinya untuk membantu penulis dalam proses penelitian. Selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis supaya penulis dapat cepat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan keberkahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

13. Terima kasih kepada Bank Indonesia karena telah memberikan penulis beasiswa selama satu tahun pada saat melakukan studi di Universitas Lampung. Bantuan pendidikan berupa beasiswa yang diberikan adalah rezeki yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah hingga mendapatkan gelar S1 pada program studi Pendidikan Ekonomi. Terima kasih juga telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melakukan magang di KPw Bank Inonesia Provinsi Lampung. Ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan adalah bekal berharga bagi penulis untuk dunia kerja di kemudian hari.
14. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suharno dan Ibu Susanti. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kerja keras dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan anak-anaknya. Setiap tetes keringat dan langkah Bapak untuk mencari nafkah adalah bentuk tanggung jawab dan kasih sayang untuk keluarga. Setiap doa Ibu yang selalu dilangitkan setiap waktu adalah bentuk cinta Ibu yang sangat besar untuk anak-anaknya. Terima kasih telah sabar dan mendampingi penulis melewati setiap proses kehidupan yang begitu berat. Terima kasih telah membesarkan penulis dan selalu mendukung perjuangan penulis meraih cita-cita sehingga penulis dapat bertahan disetiap langkah yang diambil. Penulis tidak terlahir di keluarga yang berpendidikan tinggi, tetapi Bapak dan Ibu selalu mengusahakan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Gelar yang penulis raih ini bukanlah milik penulis semata, melainkan bukti nyata dari perjuangan dan harapan Bapak dan Ibu yang telah terwujud.
15. Adik - adikku tercinta, Rani Dwi Ariyanti dan Indah Ramadani. Kepada Adikku yang pertama Rani Dwi Ariyanti, terima kasih atas semua bantuan yang diberikan pada saat penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan untuk penulis. Kemudian, untuk adikku yang kedua Indah Ramadani, terima kasih atas setiap dukungan, canda dan tawa yang diberikan untuk menghibur penulis. Semangat kuliahnya dan semangat sekolahnya untuk adik - adik. Semoga kelak kalian bisa lebih sukses daripada penulis.

16. Keluarga Besar Alm. Bapak Sakiman dan Almh. Ibu Ngatini. Terima kasih mbah, pakde, bude, om, tante, dan sepupu - sepupu penulis untuk segala dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terkhusus untuk mbahku tersayang Almh. Ngatini, maaf apabila penulis terlalu lama menyelesaikan studi sehingga mbah tidak bisa menunggu terlalu lama. Terima kasih mbah, selama ini mbah selalu mendukung penulis, selalu dengan sabar menasehati penulis dan memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis sebagai cucu pertama. Semoga Allah menempatkan mbah di surga yang indah.
17. Keluarga Besar Alm. Carmidi dan Almh. Ibu Ponirah. Terima kasih mbah, pakde, bude, om, tante, dan sepupu - sepupu penulis untuk segala dukungan yang diberikan, setiap canda dan tawa menjadi sumber semangat dan kebahagiaan untuk penulis.
18. Terima kasih teman - teman seperjuangan pendidikan ekonomi angkatan 2021. Terima kasih atas segala pengalaman dan kebersamaan yang penuh makna selama masa perkuliahan.
19. Teman - teman pengurus GenBI Unila 2024. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah menghibur penulis dengan candaan yang lucu, dan moment yang indah. Dukungan dan semangat yang diberikan adalah motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman-teman GenBI Unila 2024 khususnya Divisi Kewirausahaan. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memimpin divisi sebagai sekretaris divisi kewirausahaan. Terima kasih atas setiap moment berharga dan kebersamaan terutama pada saat program kerja Semarak Genila. Terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
21. Teman - teman KKN Desa Margajasa. Terima kasih sudah selalu kebersamaian penulis disaat suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi tempat curhat penulis soal percintaan maupun perkuliahan. Terima kasih atas bantuan dan dukungan untuk penulis yang selalu diberikan tanpa henti.

22. Teman - teman Bimbingan Ibu Widya. Terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan. Setiap proses yang dilalui bersama adalah bukti bahwa kita pernah berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
23. Terima kasih sahabat - sahabatku Brigiiten. Rika Ariyandini, Aulia Apriliyanti, Wiji Rahayu Astuti, Niken Salsabila, Olgeta Almufenza, Nabila Anggraini, Aisyah Luna Marina, Dira Maharani. Terima kasih atas canda dan tawa yang bermakna, dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi. Bersama kalian penulis selalu merasa bahagia. Kita telah berjanji untuk sukses bersama, semoga suatu hari nanti satu persatu doa kita dapat terwujud.
24. Terima kasih sahabat-sahabatku tersayang, post poto. Terima kasih untuk semua bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas semua moment kebersamaan yang sangat bermakna bagi penulis, dunia perkuliahan ini sangat berat tetapi anugrah terindah yang dapat penulis dapatkan yaitu penulis memiliki teman - teman seperti kalian. Terima kasih sudah hadir dan menjadi garda terdepan ketika penulis membutuhkan bantuan, setiap canda tawa kenangan dan pengalaman ini akan menjadi memori yang penulis ingat. Galuh Pangestuti Wardani, terima kasih atas semua bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih selalu menyayangi penulis dan sabar atas segala sikap dan kebiasaan penulis yang menyebalkan, selalu menjadi tempat curhat penulis soal percintaan dan menjadi pendengar yang baik untuk keluh kesah penulis. Rika Ariyandini, terima kasih selalu ada disetiap suka maupun duka penulis, terima kasih telah dengan sabar dan menjadi rumah untuk penulis pulang ketika penulis merasa tidak baik-baik saja. Aulia Apriliyanti, terima kasih atas semua bantuan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat curhat dan tempat pulang ketika penulis sedang lelah menjalani hidup. Dian Puspitasari, seseorang yang selalu bersama penulis pada saat berangkat maupun pulang dari kampus. Terima kasih atas setiap dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, canda dan tawa, humor yang selalu diberikan menjadi penyemangat penulis setiap harinya. Saputri Anzani, seseorang yang selalu sabar dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah

selalu baik dan sabar menghadapi penulis. Selanjutnya, Jihan Dhiya Tsuraya. Terima kasih telah menghibur penulis dengan canda dan tawa yang diberikan. Setiap bersama, penulis selalu merasa terhibur dengan kejahilan yang diberikan.

25. Keluarga besar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Branch Lampung khususnya Departemen People Development. Terima kasih atas semua pengalaman dan moment kebersamaan yang diberikan selama penulis mengikuti program magang. Terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat dengan cepat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada trainer cantik, Kak Fertina Devi Sugesti. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini. Bahkan selalu mengkhawatirkan penulis dan menjadi garda terdepan ketika penulis sedang merasa sakit hati. Penulis adalah anak pertama, tetapi bersama kakak penulis bisa merasakan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya.
26. Anak - anak training calon crew store Alfamart Branch Lampung periode September - Desember 2024. Terima kasih atas setiap pengalaman dan moment berharga yang telah diberikan. Canda, tawa dan kebersamaan kita adalah memori indah bagi penulis. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan melalui surat-surat kecil yang kalian tuliskan untuk penulis. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah sumber inspirasi bagi penulis supaya dapat berjuang mencari pekerjaan dengan semangat dan pantang menyerah. Bersama kalian penulis belajar bahwa tidak ada proses yang mengkhianati hasil dan setiap kerja keras adalah bentuk tanggung jawab untuk diri sendiri.
27. Teman - teman magang MSIB PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Branch Lampung. Icel, Nando dan Rafi. Terima kasih atas kebersamaan dan moment berharga yang diberikan. Bahkan ketika makan siang, duduk di kursi alfamart depan, dan sedikit curhat keluh kesah ketika bekerja menyelesaikan project adalah moment yang lucu untuk diingat. Terima kasih telah kebersamaan penulis dengan penuh suka cita. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

28. Kepada seorang laki-laki yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Laki-laki baik hati yang memperlihatkan cantiknya kembang api di langit pada malam tahun baru 2025. Terima kasih atas patah hati yang Anda berikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya Anda dari kehidupan penulis membuat penulis mengerti apa itu pengalaman, kekecewaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses pendewasaan hidup. Terima kasih telah datang di kehidupan penulis walaupun hanya sebentar, mengenal Anda adalah hal yang paling menyenangkan di tengah sulitnya menyelesaikan kuliah ini. Pada akhirnya penulis sadar bahwa setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Semoga Anda selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dimanapun Anda berada.
29. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Meilin Puspita Sari. Terima kasih sudah bertahan melalui segala kesulitan dan ujian hidup yang sangat berat. Terima kasih untuk tidak menyerah, dan sudah berusaha untuk mencapai keinginan dengan sebaik mungkin. Terima kasih sudah menjadi gadis yang ceria dan selalu senyum disaat dunia sedang tidak baik-baik saja dan selalu peduli dengan diri sendiri. Terima kasih telah menyelesaikan kuliah sampai akhir walaupun di proses penyusunan skripsi ini hati kamu dipatahkan oleh seorang laki-laki yang sangat kamu sayangi. Skripsi yang kamu tulis melalui jalur patah hati ini adalah bukti bahwa kamu dapat berprogres menjadi perempuan yang lebih baik dan menunjukkan bahwa kamu adalah perempuan berpendidikan yang tidak pantas direndahkan. Semoga kedepannya kamu selalu dipertemukan dengan orang-orang baik yang menyayangimu dengan tulus dan semoga kelak cita-citamu dapat tercapai. Berbahagialah selalu Mei, karena kebahagiaan adalah yang paling penting.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Penulis,

Meilin Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Belajar dan Pembelajaran	14
2. Hasil Belajar.....	16
3. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	18
4. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	21
5. Minat Belajar	24
B. Penelitian Relevan	26

C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian	43
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	43
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	43
3. Variabel Moderator	43
D. Definisi Konseptual Variabel	44
1. Hasil Belajar IPS Terpadu	44
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	44
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	44
4. Minat Belajar Siswa	44
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Uji Persyaratan Instrumen	48
1. Uji Validitas Instrumen.....	48
2. Uji Reliabilitas	51
3. Taraf Kesukaran Soal.....	53
4. Daya Beda Soal.....	54
H. Teknik Analisis Data	56
1. T-Test Dua Sampel Independent	56
2. Analisis Varians Dua Jalur.....	57
I. Pengujian Hipotesis	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 6 Bandar Lampung	60
2. Visi dan Misi SMP PGRI 6 Bandar Lampung.....	61
3. Tujuan Sekolah	61
4. Data Tenaga Pendidik	62

5. Data Peserta Didik	63
B. Deskripsi Data	63
1. Deskripsi Data Hasil Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	63
2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol	67
3. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas Eksperimen	71
4. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas Kontrol	74
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025	5
2. Penelitian yang Relevan.....	26
3. Desain Eksperimen Two Factor Design (factorial 2x2).....	40
4. Definisi Operasional Variabel.....	46
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	49
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	50
7. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	51
8. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	52
9. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar.....	52
10. Uji Tingkat Kesukaran Soal	53
11. Uji Daya Beda Soal	55
12. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.....	57
13. Daftar Nama Guru SMP PGRI 6 Bandar Lampung.....	62
14. Data Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung.....	63
15. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa yang Menggunakan Model NHT di Kelas Eksperimen	64
16. Kategori Data Minat Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen	64
17. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi Pada Kelas Eksperimen	65
18. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah Pada Kelas Eksperimen.....	66
19. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol	68
20. Kategori Data Minat Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol	68
21. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi Pada Kelas Kontrol	69

22. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah Pada Kelas Kontrol.....	70
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kelas Eksperimen	71
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Tinggi Pada Kelas Eksperimen.....	72
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Rendah Pada Kelas Eksperimen.....	73
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kelas Kontrol.....	74
27. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Tinggi Pada Kelas Kontrol	75
28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Untuk Minat Belajar Tinggi Pada Kelas Kontrol	76
29. Hasil Uji Hipotesis 1	78
30. Hasil Uji Hipotesis 2	79
31. Hasil Uji Hipotesis 3	80
32. Hasil Uji Hipotesis 4	81
33. Hasil Uji Hipotesis 5	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37
2. Observasi di Kelas VII	118
3. Wawancara Bersama Guru IPS Terpadu.....	118
4. Wawancara Bersama Siswa Kelas VII.....	118
5. Dokumentasi di Sekolah	119
6. Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	119
7. Pembelajaran di Kelas Kontrol	119
8. Penyebaran Angket Penelitian	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	109
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	110
3. Surat Izin Penelitian	111
4. Surat Balasan Penelitian.....	112
5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dan VII B	113
6. Transkrip Wawancara Penelitian Pendahuluan Guru IPS Terpadu.....	115
7. Transkrip Wawancara Penelitian Pendahuluan Siswa Kelas VII.....	117
8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan	118
9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	119
10. Kuesioner Penelitian Minat Belajar	120
11. Soal Post Test IPS Terpadu.....	125
12. Modul Ajar Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)	130
13. LKPD Kelas Eksperimen	143
14. Modul Ajar Model Pembelajaran Make A Match.....	148
15. LKPD Kelas Kontrol.....	161
16. Uji Validitas Post Test Penelitian	164
17. Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	169
18. Uji Reliabilitas	174
19. Tingkat Kesukaran Soal	175
20. Uji Daya Beda Soal	176
21. Nilai Post Test dan Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	177
22. Nilai Post Test dan Minat Belajar Kelas Kontrol	178
23. Output Uji 2 Way Anova Untuk Menguji Hipotesis 1,2,5.....	179
24. Uji T Tes Dua Sampel Independen Untuk Menguji Hipotesis 3 dan 4.....	180

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dikarenakan adanya pendidikan yang berkualitas di dalamnya. Pendidikan adalah kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun peradaban bangsa. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan (Diana dkk., 2023). Pendidikan juga akan meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan. Pendidikan adalah segala aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan sumber daya manusia sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hayat (Fajriyati dkk., 2019).

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu memegang peran penting untuk mecerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Prastika, 2021). Rusadi dkk. (2021) juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah menjadikan generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sebagai fondasi utama yang membentuk karakter manusia dan bekal ilmu untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berdaya saing tinggi sehingga akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat (Sari dkk., 2020).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan penelitian (Virgianti dkk., 2021). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada seseorang melalui tiga cara yaitu lisan, tulisan dan perbuatan (Rohman & Rista, 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan terencana yang mempengaruhi maju atau tidaknya suatu negara (Hestiningtyas dkk., 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus diusahakan agar menjadikan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter untuk kemajuan suatu bangsa.

Melihat terkait bagaimana pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan mengatasi masalah yang ada di dalamnya. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang tumbuh di masyarakat dan dirancang untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan pada siswa. Sekolah bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik supaya dapat mampu menjakankan kehidupan dengan baik (Belanova dkk., 2018). Oleh karena itu, siswa diharapkan mendapatkan ilmu dan wawasan di sekolah dengan bantuan guru yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Pendidikan dihadapkan dengan beberapa masalah yang menjadi fokus utama pada saat ini. Beberapa masalah tersebut berkaitan dengan rendahnya mutu dan hasil pembelajaran. Menurut Friantini & Winata (2019) kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kreativitas, inovasi dan dedikasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Syafa dkk., 2020). Padahal guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan paradigma baru untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mempersiapkan generasi

bangsa (Yuliastanti, dkk., 2023). Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar siswa yang teratur dan sistematis. Guru dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik melalui kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Karmila & Mawardi, 2020). Makadari itu, kreativitas dan inovasi guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan menengah pertama, mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Bidang ilmu tersebut sangat penting diajarkan karena bertujuan dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki ilmu pengetahuan, peduli terhadap lingkungan, cakap dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta berguna bagi bangsa dan Negara (Ramadhani, 2021).

Mata pelajaran IPS Terpadu dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang dinamis. Fitriani dkk (2017) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu juga bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan yaitu, mengenali konsep-konsep terkait dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Menurut A'la & Rifa'I dalam (Hestiningtyas dkk., 2022) hasil belajar siswa yaitu sebuah tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami segala hal yang didapatkan, dari pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar adalah hasil dari adanya interaksi belajar dan mengajar (Winatha & Rusman, 2016). Untuk menunjang hasil belajar siswa supaya mendapatkan hasil yang baik, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Fatoyah dkk. (2020) guru dapat menciptakan pembelajaran yang tepat dimana siswa dapat belajar secara aktif di dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pengaruh minat belajar cukup besar dalam pembelajaran karena apabila materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik disebabkan oleh tidak adanya rasa ketertarikan belajar di dalam diri siswa (Prastika, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan serta menciptakan hasil belajar yang optimal.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah swasta yang mengutamakan kualitas dan mutu pembelajaran. Terdapat dua kurikulum yang digunakan di dalam pembelajarannya, yaitu kurikulum merdeka di kelas VII dan kurikulum 2013 di kelas VIII dan IX. Alasan yang mendasari peneliti memilih SMP PGRI 6 Bandar Lampung dikarenakan peneliti mendapatkan beberapa masalah terkait pembelajaran di sekolah tersebut yaitu model pembelajaran yang digunakan guru di kelas kurang bervariasi. Pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPS Terpadu adalah pembelajaran konvensional. Guru menggunakan metode ceramah yang dimana siswa hanya bisa duduk, dengar, diam, catat dan hafal. Sedangkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Make A Match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Padahal model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang peneliti lakukan, pembelajaran berlangsung secara satu arah yaitu guru kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Siswa dituntut untuk dapat memahami materi berdasarkan apa yang mereka dengar dari guru sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa menjadi terbatas karena guru mendominasi pembelajaran di kelas. Model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut didukung oleh data nilai pencapaian hasil belajar yang didapatkan dari nilai ulangan harian 1 semester genap kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu tahun pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		< 71	≥ 71	
1	VII A	25	2	27
2	VII B	23	3	26
Jumlah Siswa		48	5	53
Persentase (%)		91	9	100

Sumber : Guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII tergolong rendah. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yaitu dengan nilai sebesar 71. Dilihat dari jumlah siswa kelas VII yaitu 53 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKTP dengan persentase 9% saja dan siswa lainnya yang nilainya belum mencapai KKTP yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 91%. Berdasarkan tabel tersebut, memperlihatkan bahwa kemampuan akademis siswa cenderung rendah dan kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran IPS Terpadu terkait nilai-nilai siswa yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII menyatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran, nilai latihan, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKTP. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP lebih banyak daripada siswa yang nilainya tuntas atau di atas KKTP. Berdasarkan data nilai dan hasil wawancara tersebut, didapatkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII masih tergolong rendah.

Menanggapi persoalan tersebut diperlukan adanya solusi yang tepat dalam mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kurikulum merdeka. Gracia & Anugraheni (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan dapat memudahkan siswa menerima materi. Model pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Diana, dkk., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif.

Slavin dalam (Simamora, dkk., 2024) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam strategi pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang mengedepankan siswa dalam kelompok kecil untuk mencari informasi (Yulia, dkk., 2020). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Setiap siswa dituntut agar dapat berkomunikasi dan saling berbagi ide satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit (Simamora, dkk., 2024).

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah suatu fakta yang sudah ada, tetapi suatu perumusan yang diciptakan oleh seseorang yang mempelajarinya (Ali, 2021). Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky tentang penekanan kaitan sosiokultural dari pembelajaran, yang dimana adanya interaksi antara individu dengan individu lain, dan individu dengan lingkungan sosialnya. Konstruktivisme menekankan adanya interaksi secara timbal balik (Suparlan, 2019).

Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berinteraksi satu sama lainnya (Simamora, dkk., 2024). Menurut Hill & Hill (1993) pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam memperdalam pemahaman siswa terkait materi pembelajaran, mengembangkan sikap saling menghargai dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan di mata pelajaran IPS Terpadu karena mata pelajaran tersebut tidak hanya mengetahui dan menghafal konsep saja, tetapi dapat melatih pemahaman dan kemampuan menyelesaikan masalah sosial bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* dianggap dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu. Rohman & Rista (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berinteraksi dengan temannya, dan saling berbagi. Kemudian, Manurung dkk. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik karena model pembelajaran *Make A Match* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa bersama kelompok belajar. Model pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa untuk mengutamakan adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rohman & Rista, 2021). Guru akan membentuk kelompok belajar pada siswa dan memberikan nomor urut. Setelah kelompok terbentuk, siswa akan mendiskusikan soal-soal yang diberikan dan berbagi informasi ataupun ide untuk menyelesaikan masalah yang ada pada soal tersebut. Kemudian, guru akan memanggil nomor urut siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Model pembelajaran ini akan membentuk siswa yang bertanggung jawab, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, dan melatih siswa untuk berpikir kritis serta saling berbagi informasi (Diana, dkk., 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan menggunakan permainan kartu yang dipasangkan (Annisa & Wakijo, 2019). Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena siswa akan saling berkompetisi melalui permainan. Siswa akan dilibatkan secara langsung melalui interaksi bersama teman-temannya untuk mencari kecocokan kartu. Guru membentuk siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Masing-masing siswa akan mendapatkan kartu yang harus dicocokkan. Tipe *Make A Match* akan melibatkan pola interaksi siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir cepat pada siswa.

Terdapat faktor lain yang berpengaruh pada kualitas tercapainya hasil belajar siswa yaitu minat belajar. Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar karena apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar mata pelajaran tersebut (Prastika, 2021). Minat belajar tidak tumbuh dari lahir ataupun tumbuh dengan sendirinya. Minat belajar akan tumbuh karena adanya suatu kebutuhan dalam

belajar. Minat belajar di dalam diri siswa berbeda-beda, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan dan rendah. Minat belajar siswa akan membantu siswa dalam menciptakan pengalaman sekolah yang menyenangkan dan mengurangi rasa bosan terhadap pelajaran. Minat belajar dapat memberikan semangat dalam diri siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah yang ada dalam pembelajaran (Charli, dkk., 2019). Minat belajar merupakan fondasi bagi siswa untuk mencapai prestasi dan hasil belajar serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas bersama siswa kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, didapatkan permasalahan bahwa siswa tidak memiliki rasa ketertarikan belajar IPS Terpadu. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas pada saat peneliti melakukan observasi, yaitu siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan melewatkan kesempatan bertanya kepada guru karena tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa juga seringkali teralihkan perhatiannya ketika guru menjelaskan materi. Padahal di dalam pembelajaran, diperlukan pemusatan perhatian agar materi mudah dipahami. Pada saat guru memberikan tugas, siswa kurang bersemangat dalam mengerjakannya dan tidak tepat waktu menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Minat belajar siswa yang rendah dikarenakan guru memberikan informasi melalui metode ceramah. Siswa dituntut untuk dapat memahami materi berdasarkan apa yang didengar. Minat belajar adalah komponen yang harus diperhatikan karena memiliki dampak yang cukup besar kepada pencapaian hasil belajar siswa. Minat belajar dianggap dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setiawan dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Kemudian, Prastika (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan minat belajar dan hasil belajar bersifat serarah yang dimana semakin tinggi minat belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa karena kedua model pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan disukai oleh siswa sehingga membuat siswa menunjukkan sikap aktif dan antusias terhadap pembelajaran (Fajriyati, dkk., 2019). Makna pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait dua tipe model pembelajaran kooperatif, maka penelitian ini berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Pembelajaran IPS Terpadu masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher center*) yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* di dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa seringkali teralihkannya perhatiannya ketika guru menjelaskan materi.

5. Siswa tidak bersemangat dalam belajar dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya yang menunjukkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* dengan memperhatikan minat belajar siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah berikut ini :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah?
3. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya tinggi?
4. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya rendah?
5. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya rendah.
5. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai penelitian yang menekankan penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan kualitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai tambahan wawasan guna meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu menjadi lebih optimal.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan memperkaya literatur, meningkatkan reputasi serta citra prodi di kalangan akademisi dan masyarakat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), model pembelajaran *Make A Match* dan minat belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan kemampuan di dalam manusia sebagai hasil dari pengalaman yang didapatkannya dan interaksinya dengan dunia (Faizah & Kamal, 2024). Belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku terhadap lingkungannya. (Paling dkk., 2023). Menurut Hamalik dalam Pujiati dkk. (2022) belajar yaitu kegiatan untuk mengembangkan diri dan tingkah laku dalam aspek kognitif, psikomotorik dan sikap. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Mardicko, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan atau proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang didapatkan melalui interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut bersifat positif, permanen, menetap dan bukan berlangsung sesaat.

Karwono & Mularsih dalam (Mardicko, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar bagi siswa. Pembelajaran bukan hanya transfer ilmu

antara guru dan siswa, tetapi juga sebuah aktivitas kompleks yang memerlukan perencanaan di dalam pelaksanaannya supaya dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Harefa dkk., 2022). Pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan wawasan dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang bernilai positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Terdapat salah satu teori belajar sebagai aliran dari belajar kognitif, yaitu teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan manusia adalah hasil konstruksi manusia itu sendiri (Masgumelar & Mustafa, 2021). Menurut Wahab & Rosnawati (2021) konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori konstruktivisme mengajarkan siswa untuk dapat berfikir dalam menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan.

Woolfolk dalam (Masgumelar & Mustafa, 2021) mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam memperoleh pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang didapatkan di dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan landasan berfikir yang menekankan pada pengetahuan yang didapatkan manusia melalui suatu peristiwa pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang suatu yang bermakna. Teori belajar konstruktivisme lebih menekankan adanya interaksi antara aspek internal dan eksternal pembelajaran yaitu pada aspek lingkungan sosial (Simamora, dkk., 2024).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto dalam (Syafi'i, dkk., 2018) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran pada siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seorang individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Wahab & Rosnawati (2021) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, diantaranya : (1) faktor internal, meliputi fisiologis (kondisi fisik individu) dan psikologis (kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat), (2) faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, keluarga) dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor belajar dapat menjadi pendukung atau penghambat proses belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang karena adanya kegiatan belajar (Rusadi dkk., 2021). Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan (Rohman & Rista, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana dalam (Annisa & Wakijo, 2019) mengatakan bahawa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui pembelajaran mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Selanjutnya, hasil belajar dapat diartikan sebagai keberhasilan kualifikasi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan pengalaman yang siswa alami dalam belajar (Manurung dkk., 2023).

Wasti dalam (Gracia & Anugraheni, 2021) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dari rangkaian tes evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yaitu tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Yulianto dkk., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa karena adanya pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan mencakup perubahan bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik yang didapatkan dari rangkaian tes evaluasi yang diberikan.

Hasil belajar yang diperoleh menentukan kualitas kegiatan pembelajaran yang diterapkan lembaga pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan (Tarigan, dkk., 2023). Hasil belajar harus terus dioptimalkan karena hasil belajar adalah sarana tempat dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa. (Kurniyanti & Sunarti, 2022). Tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Apriliani, dkk., 2023). Tujuan KKTP adalah untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Guru dapat memantau hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak karena hasil belajar siswa akan menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan luar diri siswa (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil

belajar yang optimal. Hadad dalam (Fauhah & Rosy, 2021) berpendapat bahwa faktor internal terdiri dari dua jenis, yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi kesehatan dan tidak cacat fisik. Sedangkan, faktor psikologis pada umumnya mencakup intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan lainnya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam seperti suhu dan kelembapan. Faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana belajar dan guru.

c. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan belajar adalah tujuan yang akan dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar maka diperlukan alat ukur yang menunjukkan kegiatan belajar siswa dianggap berhasil atau tidak (Rahman, 2021). Petunjuk atau acuan tersebut disebut dengan indikator hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga jenis ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Menurut Straus, Tetroe & Graham dalam (Fauhah & Rosy, 2021) indikator hasil belajar diantaranya :

- (1) Ranah kognitif, berfokus pada bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik dan pemahaman penerhadap informasi melalui pembelajaran.
- (2) Ranah efektif, berfokus pada sikap, nilai, keyakinan dalam perubahan tingkah laku.
- (3) Ranah psikomotorik, berfokus pada keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan melalui praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran siswa melalui kelompok kecil yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran kelompok

menekankan siswa untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Menurut Erpan dkk. (2021) model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar di dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dirancang guna mempengaruhi pola interaksi peserta didik melalui kerjasama antar siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan informasi dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Kristian, 2018). Dalam hal ini, siswa dapat aktif bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru untuk menemukan jawaban terbaik secara kolaboratif.

Menurut Shoimin dalam (Pardede & Sianipar, 2022) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya untuk saling memberi atau menerima informasi. Jadi, dapat diartikan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dilakukan siswa secara berkelompok untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan berbagi ide atau informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau sering disebut dengan kepala bernomor dikembangkan oleh Spencer Kagan (Rusadi, dkk., 2021). Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami topik yang diberikan, akan tetapi juga belajar berpendapat dan menghargai pendapat temannya, saling berbagi ilmu dan informasi. Setiap siswa memiliki peluang yang sama dan tidak ada siswa yang mendominasi pembelajaran (Surya, 2018).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Penerapan model pembelajaran memiliki sistematika strategi yang tersusun agar pembelajaran dapat berjalan efektif di dalam kelas. Shoimin dalam (Pardede & Sianipar, 2022) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut :

- (1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap masing-masing siswa akan mendapatkan nomor urut yang diletakkan di kepala.
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota di kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
- (4) Guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang bernomor tersebut dapat mempresentasikan jawaban kelompoknya di depan kelas,
- (5) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain yang dirasa kurang tepat.
- (6) Guru mendiskusikan jawaban-jawaban yang telah siswa jawab dan memberi jawaban yang paling benar melalui kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan penerapannya di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Imas Kurniasih (dalam Pardede & Sianipar, 2022) kelebihan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diantaranya : meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, melatih kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan antusiasme siswa dan suasana gembira dalam belajar. Kelebihan model pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru di dalam kelas.

Menurut (Tarigan dkk., 2023) terdapat kelemahan atau permasalahan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tidak cocok diterapkan pada jumlah siswa yang terlalu banyak karena membutuhkan waktu yang lama, siswa berkemampuan rendah akan merasa terintimidasi dalam mengemukakan pendapat dan jika terdapat siswa yang malas dan tidak berpartisipasi aktif, maka akan mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran. Kelemahan model pembelajaran tersebut dapat menjadi petunjuk yang harus diperhatikan oleh guru dan penerapannya dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas.

4. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mencocokkan kartu soal dan jawaban. *Make A Match* yaitu model pembelajaran yang melatih siswa dalam berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif dalam memikirkan jawaban atas pertanyaan serta mencocokkan kartu yang diberikan, sehingga akan melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan (Annisa & Wakijo, 2019). Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk dapat bekerja sama antara satu sama lainnya.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (Yasmini, 2019). Karakteristik dari model pembelajaran *Make A Match* yaitu dengan adanya permainan mencari pasangan. Permainan mencari pasangan ini menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan kartu soal dan siswa lainnya akan

mendapatkan kartu jawaban. Masing-masing siswa mencoba menemukan jawaban dari soal yang ada pada kartu. Suasana kelas akan menjadi ramai dan menyenangkan karena adanya kompetisi yang diciptakan antar siswa melalui permainan. Menurut Yasmini (2019) keuntungan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sekaligus dapat belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi antar siswa.

Pengetahuan diutamakan pada model pembelajaran ini. Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga akan terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Siswa akan menunjukkan kemampuannya dengan ranah bermain, sehingga diharapkan hasil belajar dapat dijangkau secara maksimal dan ideal. Tujuan model pembelajaran *Make A Match* yaitu untuk melatih keterampilan, menemukan informasi, meningkatkan semangat kerjasama dengan teman, dan membina tanggung jawab untuk memecahkan soal atau masalah yang ada pada kartu soal (Ramadhani, 2021).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Guru menyusun tahapan atau langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan. Huda dalam (Fauhah & Rosy, 2021) memaparkan bahwa terdapat langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match*, diantaranya:

- (1) Guru memberikan materi pada siswa
- (2) Guru mempersiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban
- (3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B.
- (4) Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- (5) Siswa dapat mencocokkan kartu mereka masing-masing.
- (6) Guru memberitahukan tentang batas maksimum waktu yang telah ditentukan.

- (7) Apabila terdapat siswa yang belum mendapatkan pasangan ketika waktu yang telah ditentukan sudah habis, maka guru meminta siswa untuk berkumpul tersendiri.
- (8) Guru memanggil setiap pasangan kartu untuk melakukan presentasi.
- (9) Guru menkonfirmasi kebenaran soal dan jawaban ketika sudah melakukan presentasi.
- (10) Guru akan memanggil pasangan selanjutnya sampai semua siswa melakukan presentasi.
- (11) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil dan hukuman untuk siswa yang tidak berhasil mencocokkan kartu.

Langkah-langkah tersebut dapat menjadi acuan untuk guru agar dapat memimpin permainan supaya berjalan dengan tertib dan kondusif. Menurut Ode (2022) Permainan mencocokkan kartu tersebut memungkinkan siswa untuk menyerap informasi yang ditawarkan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa dapat bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari untuk menekankan topik yang dibahas di dalam pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarni dalam (Apriliani & Dedeh, 2023) model pembelajaran *Make A Match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu : dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kreativitas berpikir siswa dengan mencocokkan kartu soal dan jawaban, dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018) kelemahan model pembelajaran *Make A Match* di dalam pembelajaran yaitu : jika pembelajaran tidak disiapkan dengan baik maka akan memakan banyak waktu, banyak siswa yang akan malu apabila berpasangan dengan lawan jenis, terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat pasangan lain melakukan presentasi kartu soal dan jawaban, serta pembelajaran akan menimbulkan kebosanan apabila dilakukan secara terus menerus.

5. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih di dalam diri seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan dari siapapun. Menurut Supardi (2015) minat belajar merupakan suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan juga rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sifat dan keterampilan. Minat akan menimbulkan rasa gigih, serius dan semangat dalam mengerjakan sesuatu. Selanjutnya, Hidayat dan Djamilah dalam (Friantini & Winata, 2019) menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan yang dapat diukur dengan rasa suka, dan ketertarikan dalam pembelajaran.

Minat adalah proses yang dilakukan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang dalam mewujudkan hasil yang baik (Prastika, 2021). Minat belajar merupakan kondisi ketika seseorang mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran tertentu (Novianti dkk., 2022). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa minat belajar adalah rasa senang, semangat dan ketertarikan yang timbul di dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Hardjana dalam (Islamiah, 2019) minat belajar dapat menjadi penyebab seseorang melakukan suatu kegiatan pembelajaran karena adanya kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan suatu informasi, pengetahuan dan pengalaman. Apabila siswa memiliki minat belajar, ia akan cepat dalam menyerap informasi dan mengingatnya. Minat belajar yang ada di dalam diri siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul akibat adanya kegiatan pembelajaran.

Menurut Singers dalam (Friantini & Winata, 2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya: pelajaran yang menarik siswa apabila terdapat hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan, siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat berperan aktif di dalam pembelajaran, dan sikap seorang guru yang tidak disukai siswa, membuat siswa tidak minat dalam belajar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung ataupun penghambat bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

c. **Indikator Minat Belajar**

Terdapat indikator minat belajar menurut Ndraha (2022) diantaranya: adanya perasaan senang di dalam diri siswa, adanya ketertarikan terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian terhadap topik yang dibahas, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tekun dan disiplin dalam belajar, memiliki jadwal belajar yang tersusun. Indikator minat belajar tersebut adalah fokus utama yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat belajar siswa.

Kondisi siswa sangat penting diperhatikan oleh guru terkait bagaimana minatnya di dalam mata pelajaran tersebut. Jika mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik yang disukai (Prastika, 2021). Dengan adanya minat belajar, siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Charli, dkk., 2019). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran yang tersebut. Ketertarikan siswa sangat penting untuk menunjang tercapainya efektivitas belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa bersangkutan. Apabila siswa memiliki ketertarikan dan rasa suka terhadap mata pelajaran, maka materi yang diberikan akan mudah dipahami oleh siswa.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Tarigan dkk., 2023	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Swasta Taman Siswa Pematang Siantar	Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini perhitungan t-test diperoleh t hitung = 4,53 sedangkan t tabel = 1,68 dan t hitung > t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model NHT dan variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan tempat penelitian dan selain model NHT, penulis mengkaji model <i>Make A Match</i>. Kebaruan : Adanya perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya variabel moderator yaitu minat belajar.
2	Fatoyah dkk., 2020	Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran	Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan

Tabel 2. Lanjutan

		Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Telah dilakukan uji rata-rata tes hasil belajar, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 = 76,875 dan hasil belajar kelas eksperimen 2 = 72,56667. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu samasama jenis penelitian komparatif dan terdapat satu variabel bebas (X) yang sama yaitu model NHT dan variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan tempat penelitian dan fokus mata pelajaran yang diteliti. Kebaruan : Adanya variabel moderator yaitu minat belajar.	
3	Karmila & Mawardi, 2020	Meta Analisis Efektifitas Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Peningkatan Keterampilan Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji ancova yang menggunakan univariate menunjukkan $f_{hitung} > f_{table}$ yaitu $10,885 > 5,79$ dan $sig.0,016 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, penelitian ini dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.	

Tabel 2. Lanjutan

		Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar	Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu samasama jenis penelitian komparatif dan terdapat satu variabel bebas (X) yang sama yaitu model NHT. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan salah satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang berbeda. Kebaruan : Adanya variabel terikat (Y) berupa hasil belajar dan variabel moderator yaitu minat belajar siswa.
4	Nurfitri dkk., 2019	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Hasil : Berdasarkan hasil uji t-test tentang pengaruh model NHT terhadap hasil belajar diperoleh t hitung = 5,451 dengan signifikasi 0,05. Karena signifikasi < 0,05 dalam taraf kepercayaan 5% maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi signifikasi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model konvensional. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model NHT dan satu variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar.

Tabel 2. Lanjutan

			Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian ini memiliki dua variabel terikat (Y) yaitu keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.
5	Trisianawati dkk., 2018	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa	Hasil : Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji <i>pair sample t-test</i> dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran NHT. Terdapat peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari 45,0 menjadi 77,8. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model NHT dan variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan tempat penelitian dan selain model NHT, penulis mengkaji model <i>Make A Match</i>. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu

Tabel 2. Lanjutan

			NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya variabel moderator yaitu minat belajar.
6	Manurung dkk., 2023	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada mata Pelajaran IPS	Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran <i>Make A Match</i> berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi. Hasil uji nilai gain ternormalisasi menunjukkan angka 0,71 yang menunjukkan kategori tinggi. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model <i>Make A Match</i> dan variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan tempat penelitian dan selain model <i>Make A Match</i>, penulis mengkaji model NHT. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya variabel moderator yaitu minat belajar.
7	Panjaitan, 2021	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan	Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini model pembelajaran <i>Make A Match</i> memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Diperoleh nilai rata-rata aktivitas

Tabel 2. Lanjutan

		Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika pada kelas <i>Make A Match</i> (eksperimen) nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 84% dan kelas konvensional (kontrol) memperoleh nilai tertinggi 83,3% dan nilai terendah 53,3% dengan nilai rata-rata sebesar 73,80%. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu samasama jenis penelitian komparatif dan salah satu variabel bebas (X) yang sama yaitu model pembelajaran <i>Make A Match</i> serta salah satu variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan salah satu variabel bebas (X) dan fokus mata pelajaran yang diteliti. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar dan variabel moderator (Z) yaitu minat belajar.
8	Apriliani, 2023	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make And Macth</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Hasil : Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $9,04 > 1,675$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>.

Tabel 2. Lanjutan

		Ekonomi di SMAN 1 Baregbeg	Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model <i>Make A Match</i> dan variabel terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu perbedaan tempat penelitian dan selain model <i>Make A Match</i>, penulis mengkaji model NHT. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya variabel moderator yaitu minat belajar.
9	Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan Model <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Hasil : Berdasarkan uji T diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$. Sehingga, dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan <i>Make a Match</i> terhadap hasil belajar siswa. Maka pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dan <i>Make a Match</i>. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat salah satu variabel bebas (X) yang sama yaitu model <i>Make A Match</i> dan variabel

Tabel 2. Lanjutan

			terikat (Y) yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian ini membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan <i>Make A Match</i> terhadap hasil belajar, sedangkan penulis akan mengkaji perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan <i>Make A Match</i> terhadap hasil belajar. Kebaruan : Penelitian pada penulis meneliti perbandingan dua model yaitu NHT dan <i>Make A Match</i> dengan adanya variabel moderator yaitu minat belajar.
10	Setiawan dkk., 2022	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping	Hasil : Berdasarkan hasil perhitungan nilai t diketahui bahwa nilai r hitung sebesar $8,9969 > r \text{ table } 1,729$ sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu adanya persamaan salah satu variabel dengan salah satu variabel yang akan diteliti yaitu minat belajar (Z) dan hasil belajar siswa (Y). Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu jenis penelitian ini adalah pengaruh sedangkan

Tabel 2. Lanjutan

peneliti akan meneliti jenis penelitian komparatif eksperimen terhadap model pembelajaran.

Kebaruan :

Membandingkan model pembelajaran NHT dan *Make A Match* terhadap hasil belajar dengan memperhatikan minat belajar.

C. Kerangka Pikir

Tingkat keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menunjang keberhasilan. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menarik keaktifan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilaksanakan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung ditemukan masalah bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut, dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah. Nilai KKTP diartikan sebagai tolak ukur apakah siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan atau tidak. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang cocok digunakan di dalam materi yang akan dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerjasama antar siswa di dalam kelompok belajar untuk memahami materi pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, tetapi penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match*. Kedua model pembelajaran tersebut berpusat pada siswa (*students center*) dan guru hanya menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

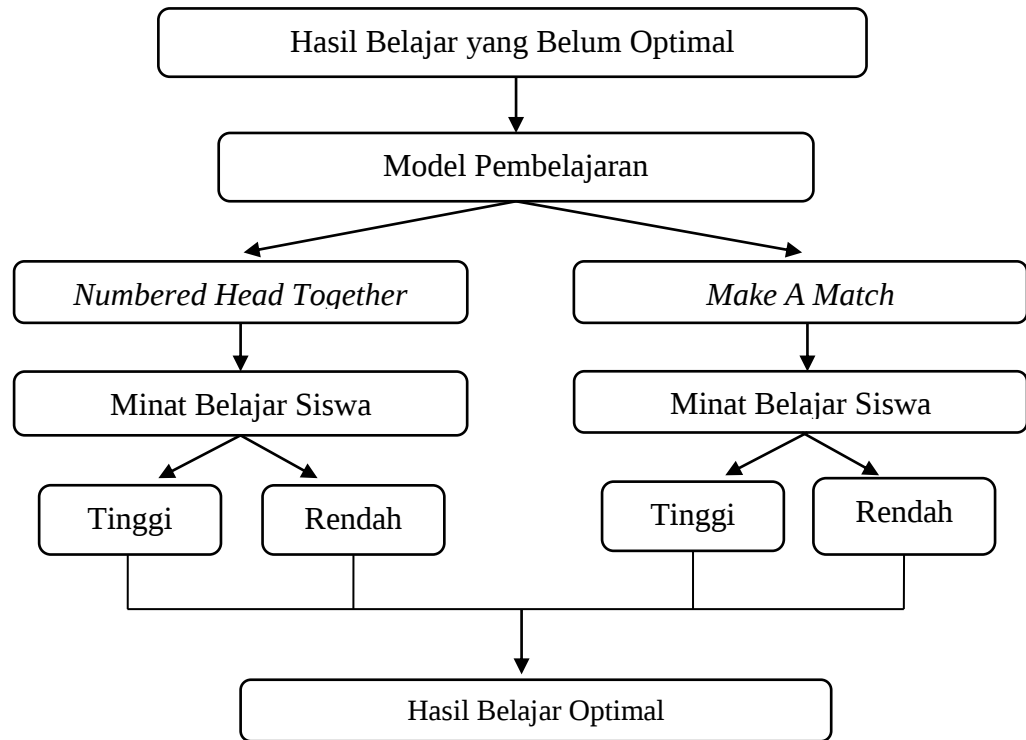
Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menuntut siswa agar dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap siswa di dalam masing-masing kelompok akan mendapatkan nomor urut di kepala. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk lembaran soal yang dibagikan kepada setiap kelompok untuk mereka diskusikan dan mencari jawaban yang benar. Selanjutnya, guru memanggil salah satu nomor urut siswa secara acak untuk mempresentasikan jawaban kelompok di depan kelas. Setiap siswa di dalam kelompok dapat saling berbagi ide, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa. Model pembelajaran NHT dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran berbasis permainan. Dimana guru akan menjelaskan materi sebagai pengantar. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B dan masing-masing kelompok berdiri saling berhadapan. Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Setiap kelompok yang memiliki kartu soal dan kartu jawaban dapat mencari pasangannya masing-masing. Guru memanggil setiap pasangan kartu untuk melakukan presentasi dan siswa lain mendengarkan penjelasan apakah pasangan tersebut sesuai atau tidak serta guru melakukan konfirmasi jawaban benar atau salah. Kemudian, guru akan memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil mencocokkan kartu mereka.

Model pembelajaran *Make A Match* mampu melatih berpikir cepat pada siswa dan menuntut siswa untuk menggali potensi serta kemampuan individu secara mendalam. Model pembelajaran tersebut juga akan menciptakan partisipasi aktif siswa di dalam kegiatan pembelajaran karena adanya interaksi yang menyenangkan. Interaksi siswa antara satu dengan yang lainnya diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk mencari tahu informasi terkait materi secara lebih dalam.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* merupakan model pembelajaran berkelompok yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Belajar kelompok membantu siswa lebih mudah menyerap pengetahuan dan dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang disukai oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk memperjelas faktor-faktor yang diteliti, faktor tersebut diberikan dalam bentuk variabel. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Make A Match*. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, berikut paradigma dalam penelitian untuk memberikan gambaran dengan jelas mengenai kerangka pikir tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam pannelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah.
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.
4. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya rendah.

5. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono dalam (Meidi dkk., 2023) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang meneliti orang-orang untuk menentukan bagaimana pengaruh perlakuan tertentu. Payadnya & Trisna dalam (Aulia dkk., 2022) mengatakan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan cara memanipulasi satu atau beberapa variabel dalam kelompok eksperimen, selanjutnya dibandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang dianggap sebagai kelompok tanpa manipulasi. Metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis secara benar terkait hubungan kasual (sebab-akibat). Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat atau menjawab adakah perbandingan antar variabel dari populasi dan sampel yang berbeda maupun sama (Siregar dkk., 2024).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *two factor design* yang sering disebut dengan desain *factorial 2x2*. Penggunaan desain penelitian ini dikarenakan adanya dua tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Head Together* (X_1) dan tipe *Make A Match* (X_2) pada dua kelas, yaitu VII A (kelas eksperimen) dan VII B (kelas kontrol). Kedua kelas tersebut memiliki minat belajar (Z) sebagai variabel moderator dengan dua tingkatan yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Desain Eksperimen Two Factor Design (factorial 2x2)

Model Pembelajaran	<i>Numbered Head Together (NHT)</i>	<i>Make A Match</i>
Minat Belajar		
Tinggi	Hasil Belajar	Hasil Belajar
Rendah	Hasil Belajar	Hasil Belajar

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan dua model pembelajaran yaitu NHT dan *Make A Match*. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *Make A Match* ditinjau dari minat belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti membagi sampel menjadi dua, yaitu siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa dengan minat belajar rendah.

2. Prosedur Eksperimen

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dan wawancara di SMP PGRI 6 Bandar Lampung untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut, mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan sampel, dan melihat bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menggunakan sampel jenuh. Di sekolah tersebut memiliki dua kelas di tingkat kelas VII yaitu VII A dan VII B, yang dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.
- c. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut.
 - 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap masing-masing siswa akan mendapatkan nomor urut yang akan diletakkan di kepala.
 - 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 3) Guru menginformasikan setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota di kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
 - 4) Guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang bernomor tersebut dapat mempresentasikan jawaban kelompoknya di depan kelas, seluruh kelompok harus menyimak hasil yang dipresentasikan temannya.
 - 5) Seluruh kelompok yang bernomor sama yang dipanggil guru harus siap. Setiap kelompok yang nomornya dipanggil memberikan jawaban mereka.
 - 6) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain yang dirasa kurang tepat.
 - 7) Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru mendiskusikan jawaban-jawaban yang telah siswa jawab dan memberi jawaban yang paling benar melalui kesimpulan.
- d. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut
- 1) Guru memberikan materi pada siswa supaya dapat dipelajari di rumah.
 - 2) Guru mempersiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kemudian, masing-masing kelompok berdiri saling berhadapan.
 - 3) Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
 - 4) Siswa harus memasang kartu soal dan jawaban. Guru memberitahukan tentang batas maksimum waktu yang telah ditentukan.
 - 5) Jika terdapat siswa yang belum mendapatkan pasangan ketika waktu yang telah ditentukan sudah habis, maka guru meminta siswa untuk berkumpul tersendiri.
 - 6) Guru memanggil setiap pasangan kartu untuk melakukan presentasi, dan siswa lain mendengarkan penjelasan apakah

pasangan tersebut sesuai atau tidak serta mengkonfirmasi kecocokan kartu soal dan jawaban.

- 7) Guru memberikan penghargaan kepada siswa
- e. Setelah eksperimen di kelas selesai, peneliti akan menguji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi statistika SPSS.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah peneliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama pada suatu wilayah dan waktu serta menjadi dasar pengumpulan data di dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Subhaktiyasa, 2024) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan memiliki karakteristik yang akan dipelajari oleh peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini, populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 53 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang mencerminkan karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang diukur, dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar aspek tersebut. Menurut Sugiyono dalam (Budiarti dkk., 2017) variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk atribut, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari di dalam penelitian sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal tersebut, serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas di dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (X_1) dan model pembelajaran *Make A Match* (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, dan sifatnya bergantung pada variabel lainnya. Variabel terikat di dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match*.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator dilambangkan dengan Z yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga minat belajar mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match*. Di dalam penelitian ini, variabel moderatornya adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa karena adanya pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan mencakup perubahan bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik yang didapatkan dari rangkaian tes evaluasi yang diberikan. Hasil belajar IPS Terpadu adalah perubahan perilaku akibat adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan khususnya mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya untuk saling memberi atau menerima informasi satu dengan yang lainnya. Siswa dapat aktif bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru untuk menemukan jawaban terbaik secara kolaboratif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam memikirkan jawaban atas pertanyaan serta mencocokkan pertanyaan dan jawaban pada kartu yang diberikan, sehingga akan melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. Selain itu, dapat melatih siswa dalam berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi.

4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan juga rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sifat dan keterampilan. Minat akan menimbulkan rasa gigih, serius dan semangat dalam mengerjakan sesuatu. Dengan adanya minat belajar, siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai suatu petunjuk lengkap yang menjelaskan secara spesifik terkait bagaimana variabel diukur dan diamati di dalam suatu penelitian.

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar IPS Terpadu adalah hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat diukur dengan hasil tes formatif, dengan memperhatikan indikator hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menggunakan skala interval dalam pengukurannya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini. Pada pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dapat dilihat dari tingkat besarnya hasil tes formatif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini. Pada pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dapat dilihat dari tingkat besarnya hasil tes formatif.

4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan di dalam pembelajaran. Pada pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dapat dilihat dari tingkat besarnya hasil kuesioner atau angket.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar IPS Terpadu	1. Ranah Kognitif 2. Ranah Afektif 3. Ranah Psikomotorik (Fauhah & Rosy, 2021)	Tes formatif	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	1. Pembentukan kelompok 2. Pembagian nomor urut 3. Pemberian soal untuk dipecahkan 4. Diskusi bersama kelompok 5. Presentasi hasil diskusi 6. Tanggapan kelompok lain terkait masalah 7. Membuat kesimpulan (Pardede & Sianipar, 2022)	Tes formatif	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	1. Pembelajaran materi 2. Pembagian kelompok 3. Pembagian kartu soal dan kartu jawaban 4. Mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban 5. Presentasi hasil kecocokkan kartu 6. Konfirmasi jawaban benar atau salah 7. Penghargaan (Fauhah & Rosy, 2021)	Tes formatif	Interval

Tabel 4. Lanjutan

Minat Belajar Siswa	1. Perasaan senang di dalam diri siswa 2. Ketertarikan terhadap pembelajaran 3. Pemusatan perhatian terhadap topik yang dibahas 4. Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas 5. Tekun dan disiplin dalam belajar 6. Memiliki jadwal belajar yang tersusun	Angket minat belajar siswa	Interval
---------------------	--	----------------------------	----------

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung fenomena di lapangan. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengamati, mengingat dan mencatat terkait apa saja yang dilihat di dalam situasi yang sebenarnya. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pembelajaran di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung oleh peneliti dengan narasumber. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi secara mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas tanpa terikat pertanyaan kepada guru dan siswa di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang digunakan untuk mengetahui data historis, terkait orang atau sekelompok orang, peristiwa, dan kejadian tertentu. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data terkait jumlah siswa, dan sejarah atau gambaran umum SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

4. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Teknik tes sifatnya mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan bentuk tes soal pilihan ganda yang terdiri dari alternatif pilihan jawaban yaitu a,b,c,d dan e yang akan menghasilkan suatu nilai yang dicapai oleh siswa.

5. Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sebagai variabel moderator.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes akan diberikan di tahap akhir pada saat sesudah diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS Terpadu siswa. Sebelum tes akhir diberikan kepada sampel penelitian, maka akan diadakan uji coba tes instrument terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat mengukur apa yang hendak diukur serta untuk menunjukkan tingkat valid suatu instrument. Untuk mengukur tingkat validitas instrument pada penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y,

N : jumlah responden (sampel penelitian)

X : skor item soal

Y : Skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka instrument tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka instrument tersebut tidak valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Sig<0,05	Simpulan
1	0,631	>	0,374	0,000	Valid
2	0,555	>	0,374	0,001	Valid
3	0,565	>	0,374	0,001	Valid
4	0,544	>	0,374	0,002	Valid
5	0,277	<	0,374	0,139	Tidak Valid
6	0,527	>	0,374	0,003	Valid
7	0,535	>	0,374	0,002	Valid
8	0,580	>	0,374	0,001	Valid
9	0,648	>	0,374	0,000	Valid
10	0,561	>	0,374	0,001	Valid
11	0,553	>	0,374	0,002	Valid
12	0,505	>	0,374	0,004	Valid
13	0,535	>	0,374	0,002	Valid
14	0,566	>	0,374	0,001	Valid
15	0,621	>	0,374	0,000	Valid
16	0,250	<	0,374	0,183	Tidak Valid
17	0,515	>	0,374	0,004	Valid
18	0,177	<	0,374	0,348	Tidak Valid
19	0,587	>	0,374	0,001	Valid
20	0,539	>	0,374	0,002	Valid
21	0,166	<	0,374	0,379	Tidak Valid
22	0,518	>	0,374	0,003	Valid
23	0,515	>	0,374	0,004	Valid
24	0,545	>	0,374	0,002	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil penelitian uji coba dari angket minat belajar sebanyak 24 item pernyataan pada 30 siswa didapatkan 20 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid, yaitu nomor 5, 16, 18, 21. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan, sehingga ada 20 pernyataan yang digunakan. Hasil perhitungan uji validitas angket minat belajar terdapat pada lampiran 13.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Sig<0,05	Simpulan
1	0,528	>	0,374	0,003	Valid
2	0,534	>	0,374	0,002	Valid
3	0,557	>	0,374	0,001	Valid
4	0,569	>	0,374	0,001	Valid
5	0,589	>	0,374	0,001	Valid
6	0,525	>	0,374	0,003	Valid
7	0,640	>	0,374	0,000	Valid
8	0,528	>	0,374	0,003	Valid
9	0,540	>	0,374	0,002	Valid
10	0,555	>	0,374	0,001	Valid
11	0,541	>	0,374	0,002	Valid
12	0,533	>	0,374	0,002	Valid
13	0,640	>	0,374	0,000	Valid
14	0,564	>	0,374	0,001	Valid
15	0,684	>	0,374	0,000	Valid
16	0,579	>	0,374	0,001	Valid
17	0,559	>	0,374	0,001	Valid
18	0,602	>	0,374	0,000	Valid
19	0,534	>	0,374	0,002	Valid
20	0,541	>	0,374	0,002	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji coba instrument penelitian soal tes hasil belajar siswa sebanyak 20 item pertanyaan pada 30 siswa didapatkan seluruh pertanyaan dalam tes tergolong valid. Hasil perhitungan uji validitas hasil belajar siswa terdapat pada lampiran 12.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Suatu tes dapat dikatakan reliabel yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, reliabilitas sebagai alat ukur bagaimana kemampuan instrument untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Untuk mengukur uji reliabilitas pada penelitian, digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p q}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : reliabilitas instrumen

K : jumlah butir soal

$\sum s_b^2$: jumlah varians butir

s_t^2 : varians total

(Rusman, 2023)

Klasifikasi tingkat reliabilitas dalam penelitian digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2023)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dan angket tersebut reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tes dan angket tersebut tidak reliabel.

a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliabilitas instrument minat belajar siswa diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 26 pada 30 responden. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	24

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas angket minat belajar siswa diperoleh hasil pengujian angket 0,872 dan r tabel dari 30 yaitu 0,374 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrument minat belajar siswa reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar terdapat pada lampiran 14.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Reliabilitas hasil belajar siswa diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 26 pada 30 responden. Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan hasil :

Tabel 9. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 0,889 dan r tabel dari 30 yaitu 0,374 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti tes hasil belajar siswa reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar terdapat pada lampiran 14.

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal diartikan sebagai tingkat kemudahan atau kesulitan sebuah soal dalam suatu tes instrument. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran soal

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh responden (sampel)

Menurut Arikunto (dalam Trisnayanti, dkk., 2024) indeks kesukaran soal dapat dibagi menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

$P = 0,00 \leq 0,30$: item soal kategori sukar

$P = 0,31 \leq 0,70$: item soal kategori sedang

$P = 0,71 \leq 1,00$: item soal kategori mudah

Tabel 10. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics	N			Tingkat Kesukaran
	Valid	Missing	Mean	
SOAL 1	30	0	0,7000	Sedang
SOAL 2	30	0	0,8000	Mudah
SOAL 3	30	0	0,7667	Mudah
SOAL 4	30	0	0,7000	Sedang
SOAL 5	30	0	0,5667	Sedang
SOAL 6	30	0	0,7333	Mudah
SOAL 7	30	0	0,5667	Sedang
SOAL 8	30	0	0,6333	Sedang
SOAL 9	30	0	0,2667	Sukar
SOAL 10	30	0	0,7000	Sedang
SOAL 11	30	0	0,4667	Sedang
SOAL 12	30	0	0,6667	Sedang
SOAL 13	30	0	0,5667	Sedang
SOAL 14	30	0	0,6000	Sedang
SOAL 15	30	0	0,6333	Sedang
SOAL 16	30	0	0,5333	Sedang
SOAL 17	30	0	0,5000	Sedang

Tabel 10. Lanjutan

SOAL 18	30	0	0,6000	Sedang
SOAL 19	30	0	0,2000	Sukar
SOAL 20	30	0	0,3000	Sukar

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Hasil uji tingkat kesukaran soal post test yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal terdapat 3 item soal tergolong dalam kategori mudah, 14 item soal kategori sedang, dan 3 item soal dengan kategori sukar.

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara proporsi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Indeks daya beda soal menurut Arikunto dalam (Trisnayanti, Wirani, & Rai, 2024) yaitu :

$D = 1,00 \leq 0,71$: Sangat Baik

$D = 0,70 \leq 0,41$: Baik

$D = 0,40 \leq 0,21$: Cukup

$D = 0,20 \leq 0,00$: Jelek

Tabel 11. Uji Daya Beda Soal

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Tingkat Daya Beda Soal
SOAL 1	10,8000	26,717	0,461	0,885	Baik
SOAL 2	10,7000	26,976	0,477	0,885	Baik
SOAL 3	10,7333	26,754	0,498	0,884	Baik
SOAL 4	10,8000	26,510	0,506	0,884	Baik
SOAL 5	10,9333	26,202	0,523	0,883	Baik
SOAL 6	10,7667	26,806	0,461	0,885	Baik
SOAL 7	10,9333	25,926	0,580	0,881	Baik
SOAL 8	10,8667	26,602	0,457	0,885	Baik
SOAL 9	11,2333	26,737	0,476	0,885	Baik
SOAL 10	10,8000	26,579	0,491	0,884	Baik
SOAL 11	11,0333	26,447	0,470	0,885	Baik
SOAL 12	10,8333	26,626	0,465	0,885	Baik
SOAL 13	10,9333	25,926	0,580	0,881	Baik
SOAL 14	10,9000	26,369	0,496	0,884	Baik
SOAL 15	10,8667	25,775	0,631	0,880	Baik
SOAL 16	10,9667	26,240	0,511	0,884	Baik
SOAL 17	11,0000	26,345	0,489	0,884	Baik
SOAL 18	10,9000	26,162	0,538	0,883	Baik
SOAL 19	11,3000	26,976	0,477	0,885	Baik
SOAL 20	11,2000	26,648	0,476	0,885	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Berdasarkan uji daya beda soal hasil belajar didapatkan hasil yaitu 20 item soal tergolong baik. Hasil perhitungan daya beda soal terlampir pada lampiran 16.

H. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independent

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independent.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Variand)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Polled Varians)

Keterangan :

X_1 = rata – rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT

X_2 = rata – rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Make A Match

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat dua pertimbangan memilih rumus t-tes yang digunakan yaitu:

- Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak)
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

2. Analisis Varians Dua Jalur

Tabel 12. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	(DK)	Mean Kuadrat (MK)	F-Hitung (Fh)	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara b	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B -1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T \times db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
TOTAL		N-1			

Keterangan :

JK_T = jumlah kuadrat totalJK_A = jumlah kuadrat variabel AJK_B = jumlah kuadrat variabel BJK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel BJK_(d) = jumlah kuadrat dalamMK_A = mean kuadrat variabel AMK_B = mean kuadrat variabel BMK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel BMK_d = mean kuadrat dalamF_A = harga F_O untuk variabel AF_B = harga F_O untuk variabel BF_{AB} = harga F_O untuk interaksi variabel A dengan variabel B

I. Pengujian Hipotesis

Terdapat lima pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

Rumusan hipotesis 1.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Rumusan hipotesis 2:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah.

Rumusan hipotesis 3.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa yang minat belajarnya tinggi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.

Rumusan hipotesis 4.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa yang minat belajarnya rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya rendah.

Rumusan Hipotesis 5.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Hipotesis 1,2, dan 5 diuji dengan menggunakan rumus analisis dua jalan (*two way anava*). Hipotesis 3 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus t-tes dua sampel independent. Untuk melakukan pengujian kedua rumus tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil belajar tersebut diperoleh berbeda karena model pembelajaran ini diterapkan dalam dua kelas yang berbeda. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan dalam kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran *Make A Match* diterapkan dalam kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang minat belajarnya rendah. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan hasil belajar.
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya tinggi. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menciptakan suasana belajar yang tenang dengan diskusi bersama kelompok, saling berukar ide dan pendapat sehingga menambah wawasan dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

4. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang minat belajarnya rendah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung merasa nyaman dalam pembelajaran. Siswa dengan minat belajar rendah didorong supaya dapat mengemukakan ide dan bertukar pikiran ketika diskusi kelompok berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
5. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan tidak ada interaksi, maka efek dari model pembelajaran dan minat belajar bersifat aditif atau independen. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dalam model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* tidak ada perbedaan yang signifikan untuk siswa dengan minat belajar rendah dan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Make A Match* dengan memperhatikan minat belajar siswa, maka penulis menyarankan :

1. Pengimplementasian *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* terbukti memiliki perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk guru agar dapat menerapkan model pembelajaran tersebut untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengarahkan proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, serta dapat memperhatikan minat belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan rangsangan kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki minat belajar tinggi dalam pembelajaran maka guru dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan serta potensi siswa melalui diskusi kelompok. Oleh karena itu, sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki minat belajar rendah dalam pembelajaran maka guru bisa menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu karena minat belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi model pembelajaran dan hasil belajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat memperhatikan faktor lain seperti karakteristik siswa, gaya belajar, motivasi dan lingkungan belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264.
- Andri, & Purwanti, R. S. 2019. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PIMat*, 1(1), 26-37.
- Annisa, L., & Wakijo. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(1), 77-83.
- Apriliani, K., & Dedeh, I. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make and Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Baregbeg. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 62-69.
- Aulia, U., Basri, S., Hadju, V. A., & Boekoesoe, L. 2022. Pelatihan Metodologi Penelitian Eksperimen Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 31-37.
- Barid, A. B., Indriani, A., & Mayasari, N. 2019. Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Model NHT Dengan Make A Match. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 104-111.
- Belanova, N., Rusman, T., & Nurdin. 2018. Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan Menggunakan Model NHT dan MAM Memoerhatikan Minat Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 8(1), 1-8.
- Charli , L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Phsics Education Journal*, 2(2), 52-60.

- Damayanti, A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99-108.
- Damayanti, M., & Jirana. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Saintifik*, 4(1), 47-53.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. 2023. Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan dan Informatika*, 9(2), 201-211.
- Erpan, A., Nanda, F. F., Agustini, M. C., & Desnita. 2021. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4 (2),120-128.
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Fajriyati, R., Supandi, & Rahmawati, N. D. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 56-66.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Ruspardi, R. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28-35.
- Fatoyah, S., Nayazik, A., & Wahyuni, A. 2020. Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 4(1), 50-55.
- Fauhah, H., & Rosy, B. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321-334.
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(12), 1577-1584.
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.

- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. 2021. Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436-446.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., et al. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Junral Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, Pujiati, & Rudaifah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Hestiningtyas, W., Winatha, I., & Prasetio, B. 2022. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Social Pedagogy : Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240.
- Irawanti, F., & Widodo, S. A. 2018. Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Ust Jogja*, 1(1), 927-935.
- Islamiah, I. D. 2019. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 451-457.
- Karmila, B., & Mawardi. 2020. Meta Analisis Efektifitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 224-233.
- Kristian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia*, 9(2), 71-82.
- Kurniyanti, E., & Sunarti. 2022. Peningkatan Keaktifanm Motivasi, Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities UMP Press*, 3(1), 476-483.
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. 2023. Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2), 1017-1023.

- Manurung, M. R., Caska, & Sari, F. A. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 140-149.
- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5482-5492.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Meidi, H., Kania, D., & Elan. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Civic Skills Peserta Didik (Penelitian Eksperimen di kelas X SMKN 1 Jayakarta Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 400-405.
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-23.
- Muliandari, P. T. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 132-140.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. 2022. Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Novianti, M. S., Nurdin, Pujiati, & Rizal, Y. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Waytenong. *Jurnal of Social Science Education*, 3(1), 79-86.
- Nurfitria, A. R., Warsono, & Subroto, W. T. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1-7.
- Ode, N. I. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 24-32.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., dkk. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital.

- Panjaitan, D. J. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal Math Education Nusantara*, 4(2), 60-65.
- Pardede, S. D., & Sianipar, V. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *Junral Pendidikan Ekonomi & Entrepreneurship*, 1(1), 22-35.
- Prastika, Y. D. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(2), 17-22.
- Prastika, Y. D. 2021. Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26-32.
- Prihatiningsih, E., & Setyaningtyas, E. W. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1-14.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. 2020. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Pujiati, Rizal, Y., Putri, R. D., & Hestiningtyas, W. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning bagi Guru-Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 70-78.
- Putri, E. N., & Taufina. 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617-623.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 289-302.
- Ramadhani, M. I. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244.
- Rohman, V. M., & Rista, N. 2021. Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bekasi. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 6(2), 24-32.

- Rusadi, H., Syar, N. I., & Qodir, A. 2021. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif NHT dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI. *Pedagogika*, 12(2), 161-175.
- Rusman, T. 2023. *Modul Ajar Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. A., Razali, G., Dewi, R. L., & Punggeti, R. N. 2023. Model Pembelajaran Kooperatif : Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Jurnal on Education*, 6(1), 6261-6269.
- Sari, N., Rusman, T., Suroto, & Rizal, Y. 2020. Hasil Belajar Menggunakan CRH dan Make A Match Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 41-54.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Simamora, A., Panjaitan, M., Manalu, A., Siagian, A., Simanjuntak, T., Silitonga, dkk. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siregar, F. S., Alkawaddah, N., & Panjaitan, F. R. 2024. Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif Dalam Penelitian Pendidikan. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 92-104.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88.
- Surya, Y. F. 2018. Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syaifa, A. A., Rusman, T., & Suroto. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Teams Tournament dan

- Numbered Head Together Dengan Memperhatikan Minat Belajar. *Economid Education and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 9-18.
- Tarigan, S. A., Siahaan, T. M., & Sianipar, H. H. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Swasta Taman Siswa Pematang Siantar. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 443-454.
- Trisianawati, E., Djudin, T., & Stianingsih, Y. D. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 354-361.
- Trisnayanti, N. A., Wirani, I. A., & Rai, I. B. 2024. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal Sumatif Bahasa Bali Kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*, 11(2), 105-115.
- Virgianti, A., Rizal, Y., & Maydiantoro, A. 2021. Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 26-32.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Winatha, I., & Rusman, T. 2016. Pengaruh Disiplin, Motivasi dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 2(7), 1-15.
- Yasmini, W. Y. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Prosiding STKIP Agama Hindu Amalpura*, 1(1), 68-87.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Universitas Esa Unggul*, 3(1), 223-227.
- Yulianto, R., Pujiati, Suroto, & Maydiantoro, A. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Marker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.
- Yuliastanti, D. E., Rondli, W. S., & Setiadi, G. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Teka-Teki Silang di Kelas V SDN Wirun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5779-5791.